



Penguatan *Public speaking* untuk Meningkatkan Profesionalisme dan Kapasitas Komunikasi Karyawan PT Spill Indonesia

Imam Nuraryo^{1*}, Rizqy Aziz Basuki², Criana Mardewi³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

² Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

³ Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

* E-mail korespondensi : imam@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Public speaking is a critical skill for employees across various professional fields, especially in work environments that demand effective and representative communication. In today's dynamic workplace, public speaking is not only essential for conveying information but also for building trust, persuading audiences, and reinforcing corporate image. However, many employees still lack access to formal opportunities for developing this skill. This community engagement program aimed to enhance the public speaking competence of employees at PT SPILL Indonesia through an interactive and practical training module. The training methods included interactive lectures, role-play simulations, group discussions, and direct speaking practice. Participants were guided to understand verbal and non-verbal communication techniques, manage anxiety, and develop structured and engaging presentations. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of public speaking principles, narrative construction, and confidence in public speaking. High levels of enthusiasm throughout the training reflected a strong demand for communication skill development in the workplace. This program demonstrates that a participatory and contextual training approach can serve as an effective strategy to enhance professional communication capacity within corporate environments.

Keywords:

*Public Speaking
Workplace Communication
Employee Training
Employee Development.*

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) telah menjadi kompetensi dasar dalam berbagai profesi modern. Dalam lingkungan kerja, khususnya di perusahaan seperti PT SPILL Indonesia, kemampuan ini berkaitan erat dengan penyampaian ide, presentasi, komunikasi antar divisi, hingga interaksi dengan publik. Sayangnya, masih banyak karyawan yang merasa gugup, kurang percaya diri, dan tidak terlatih dalam menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam *public speaking*.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam dunia kerja. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, keterampilan ini tidak lagi menjadi eksklusif bagi profesi tertentu seperti humas, trainer, atau manajer, tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi seluruh karyawan, terutama dalam lingkungan kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada kinerja tim. Karyawan dituntut mampu menyampaikan ide, mempresentasikan laporan, memberikan argumentasi, bahkan meyakinkan audiens internal maupun eksternal dalam forum formal maupun informal.

Menurut Lucas (2015), *public speaking* tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga keterampilan menyusun pesan secara logis, mengelola rasa gugup, serta membangun koneksi dengan audiens. Teori komunikasi interpersonal juga menekankan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh pesan verbal maupun nonverbal yang ditransmisikan dengan percaya diri dan penuh kesadaran situasional (DeVito, 2019). Karyawan yang memiliki kompetensi *public speaking* yang baik cenderung lebih mudah diterima dalam lingkungan sosial kerja, lebih dipercaya dalam menyampaikan gagasan, serta mampu membangun hubungan kerja yang lebih profesional. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kinerja komunikasi individu (Misra & Yadav, 2016). Sebagaimana pelatihan dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat terdahulu (Handayani & Fuad, 2024; Meisyaroh et al., 2025; Mutiarawati & Dema, 2023; Nuraryo et al., 2023; Prasetyo et al., 2024; Rahmadani, 2025; Setianingsih et al., 2024; Setianingsih & Dema, 2025; Sitinjak, 2024; Suatmi, 2023; Suhartono et al., 2024; Triyani et al., 2023), pelatihan ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skills yang menjadi nilai tambah dalam pengembangan karier.

PT SPILL Indonesia dalam aktivitas kerjanya, karyawan sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam rapat tim, presentasi produk, maupun interaksi dengan mitra kerja eksternal. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak manajemen, ditemukan bahwa sebagian besar karyawan masih mengalami kendala dalam hal berbicara di depan umum. Masalah yang dihadapi antara lain adalah rasa gugup, kurang percaya diri, serta kesulitan menyusun struktur penyampaian pesan yang runtut dan persuasif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi melihat adanya kebutuhan nyata untuk memberikan pelatihan *public speaking* yang aplikatif bagi karyawan PT SPILL Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kapasitas komunikasi karyawan secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih optimal. Adapun **tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini** adalah untuk meningkatkan keterampilan *public*

speaking karyawan PT SPILL Indonesia melalui pelatihan berbasis praktik dan interaktif, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri dan kompetensi dalam menyampaikan ide dan informasi secara efektif di lingkungan kerja. **Manfaat kegiatan** ini tidak hanya dirasakan oleh peserta pelatihan secara individual, tetapi juga oleh perusahaan secara kelembagaan, karena komunikasi yang baik akan berdampak pada peningkatan produktivitas, profesionalisme, dan kualitas kerja sama tim di lingkungan perusahaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggandeng PT SPILL Indonesia sebagai mitra utama. Karyawan di perusahaan ini mayoritas berasal dari generasi muda dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan tugas kerja yang menuntut kolaborasi, komunikasi lintas tim, serta presentasi ide dan produk secara berkala. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak manajemen, ditemukan bahwa para karyawan memiliki potensi besar dalam bidang teknis, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi lisan, terutama saat harus berbicara di depan umum, menyampaikan presentasi formal, atau menjelaskan produk kepada mitra eksternal. Kebutuhan akan peningkatan keterampilan *public speaking* inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di kantor PT SPILL Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 21 Februari 2024, dimulai sejak pukul 09.00 WIB hingga 16.00 WIB. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan, kemudahan akses bagi peserta, dan dukungan fasilitas yang tersedia di lingkungan perusahaan. Seluruh kegiatan dilakukan dalam suasana informal namun terstruktur, agar peserta merasa nyaman untuk aktif berpartisipasi dan berlatih berbicara tanpa rasa canggung atau tertekan. Peserta kegiatan terdiri dari sejumlah karyawan yang dipilih oleh pihak manajemen perusahaan, mewakili berbagai divisi yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang kuat dalam menjalankan tugas hariannya.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara aplikatif dan berorientasi pada praktik langsung. Kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga tahap evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi teknis dengan pihak mitra, menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, serta merancang instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Materi pelatihan disusun berdasarkan teori komunikasi dan *public speaking* yang relevan, disesuaikan dengan konteks dunia kerja yang dihadapi oleh para karyawan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan sesi pengantar mengenai pentingnya *public speaking* dalam dunia kerja profesional, diikuti dengan penyampaian teori dasar komunikasi verbal dan nonverbal. Fasilitator menjelaskan strategi mengelola rasa gugup, pentingnya intonasi, gestur tubuh, kontak mata, serta struktur penyampaian pesan yang efektif dan menarik. Setelah itu, peserta diajak untuk mengikuti simulasi role play, yaitu sesi latihan berbicara di depan audiens dengan menggunakan topik yang telah disiapkan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk tampil dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator serta rekan-rekan peserta lainnya. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses berbicara, mengoreksi kesalahan, dan membangun kepercayaan diri.

Untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai secara optimal, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui berbagai instrumen. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan pre-test dan post-test tertulis, guna mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dan teknik *public speaking*. Selain itu, digunakan lembar observasi praktik berbicara yang berisi indikator penilaian seperti kemampuan membuka dan menutup presentasi, struktur penyampaian, kejelasan vokal, penggunaan bahasa tubuh, dan penguasaan audiens. Penilaian ini dilakukan oleh fasilitator saat peserta tampil dalam sesi praktik. Di akhir kegiatan, peserta juga diminta mengisi kuesioner kepuasan yang mencakup aspek manfaat pelatihan, relevansi materi, metode penyampaian, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Bahan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari modul presentasi dalam bentuk PowerPoint, lembar panduan latihan, serta video pendek yang menunjukkan contoh *public speaking* yang baik. Alat pendukung kegiatan meliputi laptop, proyektor, speaker aktif, alat tulis-menulis, serta kamera untuk dokumentasi. Seluruh peralatan ini digunakan untuk memastikan proses pelatihan berjalan efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini telah dirancang agar selaras dengan tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri karyawan dalam *public speaking* secara bertahap dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, diharapkan peserta mampu menerapkan keterampilan *public speaking* yang diperoleh ke dalam situasi nyata di lingkungan kerja mereka.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan *public speaking* untuk karyawan PT SPILL Indonesia berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan

keterampilan *public speaking*, membangun kepercayaan diri, dan memperbaiki kualitas komunikasi verbal maupun nonverbal para peserta. Berdasarkan hasil observasi selama sesi pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum. Sebagian besar peserta menunjukkan progres yang signifikan, baik dalam hal teknik berbicara, pengelolaan rasa gugup, maupun dalam penggunaan bahasa tubuh yang lebih komunikatif.

Dalam sesi praktik berbicara, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif. Banyak dari peserta yang awalnya merasa canggung atau kurang percaya diri, namun setelah menjalani sesi simulasi dan mendapatkan umpan balik, mereka menjadi lebih terbuka dan berani. Selain itu, evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman konsep *public speaking*, dengan rata-rata skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik berbicara di depan umum.

2 Hasil Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan peserta. Pada pre-test, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai teknik dasar *public speaking*, dengan banyak peserta yang belum memahami pentingnya struktur penyampaian pesan dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif. Namun, setelah mengikuti pelatihan, pada post-test, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hal-hal tersebut. Skor rata-rata post-test meningkat sekitar 20% dibandingkan dengan pre-test.



Gambar 1. Pemberian Materi Public speaking pada Karyawan PT. SPILL Indonesia
Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2024)

Selain itu, hasil observasi langsung terhadap peserta selama sesi praktik juga memberikan indikasi positif. Peserta yang awalnya tampak gugup dan kesulitan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, setelah mendapatkan latihan dan umpan balik, terlihat lebih percaya diri dan mampu mengelola rasa gugup mereka dengan lebih baik. Penggunaan intonasi suara, gestur tubuh, dan kontak mata yang sebelumnya kurang diperhatikan, kini lebih dikendalikan, menjadikan presentasi mereka lebih menarik dan efektif. Kuesioner kepuasan yang dibagikan di akhir pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mereka menganggap materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan kerja mereka dan metode pelatihan yang digunakan sangat membantu dalam memperbaiki keterampilan *public speaking* mereka. Lebih dari 80% peserta merasa bahwa pelatihan ini dapat diterapkan langsung di lingkungan kerja mereka, terutama dalam presentasi produk atau dalam berkomunikasi dengan tim dan mitra bisnis.

3 Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari sisi peserta maupun dari sisi teknis. Salah satu kendala utama adalah adanya peserta yang masih merasa gugup dan cemas saat berbicara di depan umum, meskipun telah diberikan strategi untuk mengatasi rasa gugup. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengelola kecemasan mereka pada awal sesi praktik, sehingga butuh waktu lebih untuk menenangkan diri dan berbicara dengan percaya diri. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya umpan balik serta dukungan dari fasilitator dan peserta lain, mereka mulai dapat mengatasi rasa gugup tersebut.

Kendala lainnya terkait dengan keterbatasan waktu yang ada. Karena pelatihan dilaksanakan dalam satu hari, waktu yang tersedia untuk latihan praktis dan simulasi relatif terbatas. Meskipun setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara, tidak semua peserta dapat memperoleh umpan balik yang mendalam secara individu. Ke depan, pelatihan dengan durasi lebih panjang atau sesi lanjutan akan sangat membantu dalam memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta untuk berlatih.

4 Pembahasan Mendalam tentang Hasil

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi peserta. Dalam konteks dunia kerja PT SPILL Indonesia, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting, terutama karena perusahaan ini berfokus pada pengembangan aplikasi dan teknologi yang memerlukan komunikasi yang jelas dan persuasif kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Peningkatan yang terlihat dalam hal kepercayaan diri peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis berbicara di depan umum, tetapi juga

meningkatkan sikap mental mereka. Kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, peserta dapat lebih mudah mengatasi rasa gugup dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif.

Selain itu, penggunaan teknik *public speaking* yang tepat, seperti pengaturan intonasi, kontak mata, dan gestur tubuh, terbukti memperkuat daya tarik presentasi. Dalam dunia profesional, kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan efektif merupakan keterampilan yang sangat dihargai, karena dapat meningkatkan citra pribadi serta meningkatkan kredibilitas di hadapan audiens. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang teknik dasar *public speaking*, seperti struktur presentasi yang jelas, juga menjadi bukti bahwa pelatihan ini telah berhasil memenuhi tujuannya. Namun, penting untuk dicatat bahwa pelatihan ini merupakan langkah awal yang baik, tetapi pengembangan lebih lanjut dalam bentuk sesi lanjutan atau pelatihan berkelanjutan akan lebih mendalam dan memperkuat hasil yang telah dicapai. Untuk itu, perusahaan bisa mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mempraktikkan keterampilan *public speaking* secara lebih rutin, baik dalam pertemuan internal maupun dalam presentasi eksternal.



Gambar 2. Foto Bersama dan Penyerahan Piagam

Sumber: Dokumentasi LPPM -Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2024)

D. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada karyawan PT SPILL Indonesia berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan komunikasi lisan, terutama dalam hal kepercayaan diri, struktur penyampaian pesan, dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi lebih pada penerapan praktis dan penguatan pengalaman nyata berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menyampaikan ide secara

terstruktur, mengelola kecemasan saat tampil, serta membangun interaksi verbal yang lebih profesional. Pelatihan ini menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* dapat dilatih dan ditingkatkan secara signifikan dengan metode yang tepat dan pendekatan yang interaktif. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan kapasitas profesional dan efektivitas komunikasi kerja di lingkungan korporasi seperti PT SPILL Indonesia.

Meskipun pelatihan ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, terdapat keterbatasan dalam hal durasi pelaksanaan dan kedalaman materi yang bisa disampaikan dalam waktu yang terbatas. Sebagian peserta membutuhkan waktu lebih untuk mengembangkan keterampilan secara maksimal, terutama dalam hal praktik individu dan pembentukan gaya komunikasi personal. Oleh karena itu, ke depan disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan sesi lanjutan yang lebih mendalam, termasuk mentoring individu atau komunitas belajar internal yang mendorong praktik rutin. Dengan pengembangan program yang lebih luas, kegiatan ini berpotensi menjadi model pelatihan soft skill yang efektif bagi perusahaan lain yang memiliki kebutuhan serupa, sekaligus memperluas dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis keahlian profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra utama, yaitu PT SPILL Indonesia, atas kerja sama dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dan keterbukaan pihak mitra dalam menerima dan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan *public speaking*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan dukungan administratif dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Tak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi yang solid selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Carnegie, Dale. *Public speaking for Success*. New York: Dale Carnegie & Associates, 2005.

- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). Pearson.
- Handayani, K., & Fuad, M. (2024). Pemberdayaan Generasi Z melalui Pelatihan Investasi Keuangan Digital dan Kompetisi Trading. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(1), 12–27.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1306>
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mears, A.G. *The Right Way to Speak in Public*. Paperfronts, MCMLVII.
- Meisyaroh, S., Brandinie, M., Esra, M. A., & Dasawaty, E. S. (2025). Pelatihan Kreasi Konten Menarik dalam Media Sosial bagi Pelaku UMKM di Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(1), 35–39.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1358>
- Misra, A., & Yadav, A. (2016). Impact of *Public speaking* Training on Confidence and Communication Skills among College Students. *International Journal of Applied Research*, 2(5), 305–308.
- Mutiarawati, E. V., & Dema, Y. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris bagi Para Calon Imam Projo di Wisma Puruhita Klender, Keuskupan Agung Jakarta. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(1), 17–25.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i1.1071>
- Nuraryo, I., Meisyaroh, S., & Suatmi, B. D. (2023). Pelatihan Strategi Merancang Video Iklan Promosi Produk UMKM dalam Media Sosial. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(1), 40–47.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i1.1076>
- Prasetyo, J. H., Wiharso, G., Fabrianto, L., & Safitri, R. A. (2024). Pelatihan Kepemimpinan: From Organization to Become the Best Leader. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 71–76.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1127>
- Rahmadani, R. (2025). Pelatihan Jurnalisme Televisi di Era Digitalisasi dan Konvergensi. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(1), 40–47.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1366>
- Setianingsih, R. E., & Dema, Y. (2025). Pelatihan penyusunan Rencana Bisnis dan Pemasaran Digital bagi siswa SMAK 2 Penabur Jakarta. *Jurnal Abdimas:*

Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan, 2(1), 28–34.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1315>

Setianingsih, R. E., Sandra, A., & Arfianti, R. I. (2024). Pelatihan Strategi Pemasaran untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Binaan Kantor Walikota Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 96–104.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1150>

Sitinjak, T. J. R. (2024). Pelatihan Metodologi Penelitian Analisis Data Menggunakan Microsoft Excel dan SPSS di STIE Tribhakti Bekasi. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 48–56.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1115>

Suatmi, B. D. (2023). Partisipasi Berkelanjutan Kader Posyandu Lansia dan Posbindu Penyakit Tidak Menular Terintegrasi di RW 06, Baranangsiang Indah, Kota Bogor. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i1.1069>

Suhartono, S., Meiden, C., Aleksander, G., & Adi Saputro, J. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Eco Enzyme dan Pemanfaatan Limbah Plastik bagi Guru dan Siswa SDK Penabur 6 Kelapa Gading. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 88–95.
<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1156>

Triyani, Y., Meiden, C., Suhartono, S., Kristianto, A. B., Nangoy, G. F., Angeline, P., & Putri, V. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Program Microsoft Excel untuk Pembelajaran Akuntansi pada Siswa-Siswi SMA Cindera Mata, Harapan Indah, Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i1.1072>